

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting bagi pembangunan Negara Republik Indonesia. Dengan adanya pendidikan maka akan dapat menghasilkan penerus bangsa yang berkompeten untuk memajukan negara. Tujuan pendidikan Indonesia dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seluruh peserta didik yang melahirkan peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, sehat jasmani dan rohani, kreatif, mandiri, cakap, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab, serta dapat menjadi warga negara yang mematuhi segala aturan pemerintah yang berlaku.

Pelaksanaan pendidikan nasional terdapat kurikulum sebagai alat ukur pencapaian tujuan pendidikan dan pedoman dalam proses belajar mengajar. Pendidikan bisa dijalankan dengan baik ketika kurikulum menjadi penyangga utama dalam proses belajar mengajar (Moh Yamin, 2012:13). Jika kita kembali melihat sejarah kurikulum pendidikan Indonesia sejak tahun 1947 kurikulum pendidikan di Indonesia kerap berubah. Dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 1999, 2004, 2006 dan yang baru adalah kurikulum 2013. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan iptek dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Sebab, kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Semua kurikulum nasional dirancang berdasarkan landasan yang sama, yaitu Pancasila dan UUD 1945, perbedaannya pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan serta pendekatan dalam merealisasikannya.

Pemerintah selalu memperbaharui kurikulum yang ada tiap jangka waktu tertentu untuk meningkatkan kualitas kurikulum. Pemerintah berusaha untuk

memperbaharui kurikulum yang dianggap kurang efisien dengan kurikulum yang lebih efisien, dengan tujuan agar dapat menghasilkan penerus bangsa yang lebih baik lagi dari yang sebelumnya. Kurikulum diperbaharui menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat dan juga perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang juga semakin berkembang seiring perkembangan zaman.

Pada era Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP banyak sekali kekurangan-kekurangan yang sudah menjadi rahasia umum dan harus segera diperbaiki. Misalnya pembelajaran lebih mementingkan aspek kognitif, dan terkesan mengabaikan aspek afektif dan psikomotorik. Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah masih cenderung bersifat teoritis dan peran guru masih sangat dominan dan gaya masih cenderung satu arah. Hasil dari pembelajaran seperti ini akan banyak menghasilkan SDM yang cerdas secara intelektual, namun kurang dalam pengalaman aspek afektif dan psikomotorik. Mereka hanya pintar secara teori, namun teori-teori itu tidak terlalu bermanfaat dalam memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan nyata, dan kondisi kemampuan fisik juga kurang. Terlihat makin banyak siswa yang sudah lulus memiliki kemampuan akademik tinggi, namun ketika terjun di masyarakat terlihat tidak cerdas, tidak punya sopan santun, dan kemampuan fisiknya tidak optimal. Menurut Permatasari (2017:2) Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang pada dasarnya adalah perubahan pola pikir dan budaya mengajar dari kemampuan mengajar tenaga pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum 2013. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, eksplisitkan dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Menurut Rahmat dan Listari (2015:75) “Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan yang berkarakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan

santun dan sikap disiplin yang tinggi. Dengan demikian pendidikan nilai dan pembentukan karakter tidak hanya dilakukan pada tataran kognitif, tetapi menyentuh internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Penekanan karakter dalam pengembangan Kurikulum 2013, diharapkan dapat menyiapkan SDM yang berkualitas, sehingga masyarakat dan bangsa Indonesia bias menjawab sebagai tantangan yang semakin rumit dan kompleks. Hal ini penting, karena dalam era globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berlangsung begitu pesat, dan tingginya mobilitas manusia karena jarak ruang dan waktu menjadi sangat relatif.

Salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan dalam kurikulum 2013 di sekolah adalah Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK). Sesuai dengan peraturan pemerintah republik Indonesia no. 32 tahun 2013 pasal 77K ayat 2 menjelaskan bahwa PJOK merupakan mata pelajaran wajib dalam kurikulum 2013. Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong peserta didik mengembangkan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai dan pembiasaan pola hidup yang sehat untuk kehidupan sehari-hari.

Kurikulum 2013 perubahan yang paling menonjol yaitu dalam pendekatan dan strategi pembelajaran yang dikenal dengan pendekatan saintifik. Menurut sufairoh (2016 : 120) pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau persip melalui tahap-tahap mengamati untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis mengumpulkan data dengan berbagai Teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep. Menurut Albantani (2015:269) Kelebihan Kurikulum 2013 adalah kreatif dan inovatif Pendidikan budi pekerti dan karakter diintegrasikan semua program studi dalam mata pelajaran dan kekurangan dari Kurikulum 2013 adalah melihat guru dan siswa memiliki kapasitas yang sama dan tidak adanya keseimbangan antara orientasi proses pembelajaran dan pada kurikulum 2013 serta dikesampingkan mata pelajaran Ujian Nasional dan Sebagian besar guru

belum siap. Baik tidaknya kurikulum tergantung kepada bagaimana cara guru menerapkannya kepada siswa jika guru baik menerapkannya dan juga metode yang digunakan baik maka hasilnya akan baik tetapi jika tidak maka akan terjadi sebaliknya. Kurikulum 2013 berpusat kepada siswa bukan guru lagi yang menjadi pusatnya jadi siswa harus bereksplorasi sendiri dan guru mengarahkan nya.

Pengembangan pengetahuan siswa dapat dilakukan melalui penyampaian teori saat pembelajaran akan tetapi selama ini pengembangan aspek pengetahuan yang dilakukan guru dominan mengandalkan penyampaian materi secara singkat ketika sebelum turun kelapangan. Pengajaran guru seperti ini menyebabkan penerima materi oleh siswa tidak maksimal karena siswa yang hanya menghafal konsep-konsep, mencatat apa yang diceramahkan guru, pasif, dan jarang menggunakan pengetahuan awal sebagai dasar perencanaan pembelajaran sehingga akan sulit untuk mengembabgkan aspek pengetahuan yang mereka miliki untuk memaksimalkan potensi siswa dari segi pengetahuan diperlukan peran lebih seorang guru dalam mengelolah pembelajaran. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas siswa yang diajarkan dan pengajaran yang dilaksanakan memberikan dampak yang baik bagi siswa. Oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara sesama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya dengan berbagai cara atau pun metode yang dilakukan serta cara menerapkan keterampilan pengelolaan kelas khususnya dibidang Pendidikan jasmani. Pendidikan di sekolah selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan, perubahan dan perbaikan dalam Pendidikan bisa dilihat dari perubahan kurikulum KTSP menuju kurikulum 2013. Kurikulum yang belakangan ini diperdebatkan diantara birokrat Pendidikan, praktis Pendidikan, dan stakeholder lainnya. Berubahnya kurikulum tentu juga akan mengubah isi bahan pembelajaran, juga metode yang digunakan, dimana terdapat 3 aspek yang hendak dicapai yaitu aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif.

Sehubungan dengan permasalahan pro dan kontra diatas mengenai kurikulum 2013 dan kecamatan tayan hulu masih menerapkan kurikulum 2013 tersebut sebagai calon pendidik, penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan kurikulum 2013, khususnya pada tingkat sekolah menengah atas di kecamatan tayan hulu untuk mata pelajaran Pendidikan jasmani,olahraga,dan kesehatan (PJOK).

Kenyataan terlihat bahwa kurikulum 2013 di sekolah sudah menerapkan khususnya di Kecamatan Tayan Hulu masih banyak mengalami kendala dari permasalahan diatas maka peneliti berminat melakukan penelitian di kecamatan tersebut dengan judul survei penerapan kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA se-Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka masalah umum penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA se- Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau.?”

Adapun sub-sub masalah yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran PJOK di lihat dari perencanaan di SMA se-kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau ?
2. Bagaimana penerapan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran PJOK di lihat dari pelaksanaan di SMA se-kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau ?
3. Bagaimana penerapan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran PJOK di lihat dari penilaian di SMA se-kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau ?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan pada rumusan masalah umum dalam penelitian ini, maka fokus umum penelitian yaitu memperoleh informasi yang objektif atau secara jelas mengenai Penerapan kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Se-Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui:

1. Penerapan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran PJOK di lihat dari perencanaan di SMA se-kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau
2. Penerapan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran PJOK di lihat dari pelaksanaan di SMA se-kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau
3. Penerapan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran PJOK di lihat dari penilaian di SMA se-kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau

D. Manfaat Penelitian

Sudah selayaknya pada setiap kegiatan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, terutama bagi pihak sekolah, bagi guru dan siswa/siswi yang terlibat dalam proses pembelajaran di sekolah. Begitu pula dalam penelitian ini dimana terdapat pula manfaat yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pendidikan dan akan mampu menggambarkan penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK di SMA se-Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat bermanfaat dalam peningkatan kualitas mengajar dan menyempurnakan proses pembelajaran

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi serta menjadi gambaran bagi lembaga mengenai penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK

c. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, peneliti mendapat wawasan pengetahuan mengenai penerapan Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran PJOK dan pengalaman yang berguna bagi peneliti untuk mampu menganalisis suatu permasalahan.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil peneliti ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lainnya agar dapat mempermudah yang ingin melakukan penelitian terkait serta dapat menambah kepustakaan yang berguna bagi para peserta didik atau pihak lain yang membutuhkan.

E. Ruang lingkup penelitian

Untuk menjaga penelitian tetap fokus pada hal yang menjadi pengalaman penelitian maka perlu diperjelas lingkungan penelitian yang meliputi variabel – variabel dan definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai suatu konsep yang memiliki nilai ganda atau suatu faktor lain yang diukur akan menghasilkan skor yang bervariasi dan merupakan gejala yang menjadi objek penelitian nama variabel sesungguhnya berasal dari fakta bahwa karakteristik tertentu bisa bervariasi di antara objek dalam suatu populasi misalnya berat badan dapat dikatakan variabel karna berat badan merupakan karakteristik dari objek penelitian, Hardani (2020 : 303). Selain itu variabel adalah gejala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Menurut Sugiyono (2013:38) menyimpulkan bahwa “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau

kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut silaen (2013 : 69) mengungkapkan bahwa variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai nilai yang bervariasi, yakni suatu sifat, karakteristik atau fenomena yang dapat menunjukkan sesuatu untuk dapat diamati atau diukur yang nilainya berbeda – beda atau variasi ”. Untuk dapat bervariasi, maka penelitian harus didasarkan pada sekelompok sumber data atau objek yang bervariasi.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka variabel dalam penelitian ini adalah penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA se-Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau.

2. Definisi oprasional

Guna memahami apa yang terkandung dalam suatu tulisan penelitian, maka terlebih dahulu harus mengerti terlebih dahulu arti judul penelitian tersebut, sehingga tidak akan timbul salah penafsiran tentang judul penelitian. Maka dari itu, perlu peneliti tegaskan istilah-istilah dalam judul skripsi ini :

a. Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Menurut Mulyasa (2013: 99) menjelaskan bahwa implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran, pembentukkan kompetensi, dan karakter peserta didik.

b. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi pada tingkat berikutnya. Kurikulum 2013 merupakan wujud dari upaya dalam menghadapi perkembangan dan tuntutan zaman masa kini dan masa mendatang. Menurut Permatasari (2017 : 2) Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang pada dasarnya adalah perubahan pola pikir dan budaya mengajar dari kemampuan mengajar tenaga pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Lahirnya kurikulum 2013 ini juga mengubah konsep pembelajaran yang dulunya berpusat kepada guru, namun pada kurikulum 2013 ini berpusat kepada peserta didik, jadi peserta didik sangat berperan aktif di dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Menurut Mulyasa (2013, hal. 6) Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi pada tingkat berikutnya.

c. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani adalah proses motorik dan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir, emosional, social dan moral (Rosdiani , 2015 :1)

Pendidikan jasmani Merupakan satu mata ajar yang diberikan di suatu jenjang sekolah tertentu yang merupakan salah satu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani. Menurut Erlina (2011 :104) adalah Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari Pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani olahraga dan Kesehatan yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai Pendidikan dan aspek pola hidup yang sehat, pengenalan lingkungan yang bersih melalui aktivitas jasmani.